

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebab agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri. Oleh karena itu, agama perlu diketahui, dipahami dan diamalkan oleh manusia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga dapat menjadi manusia yang utuh. Agama juga mengatur hubungan manusia, hubungan manusia dengan keselarasan, keseimbangan dan keserasian dalam hidup manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kemajuan lahiriyah, dan kebahagiaan rohaniyah.

Namun kenyataan telah menunjukkan bahwa perubahan zaman yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi selalu mengakibatkan perubahan sosial dengan semakin canggihnya teknologi komunikasi, transportasi dan sistem informasi membuat perubahan masyarakat malaju dengan cepat. Dalam menghadapi situasi demikian siswa memiliki jiwa yang lebih sensitif, yang pada akhirnya tidak sedikit para siswa terjerumus kepada hal-hal yang bertentangan dengan makna moral, norma agama, norma susila serta norma hidup di masyarakat karena lupa dengan apa yang dilakukan oleh pendahulu kita.

Pendidikan agama sangat berperan besar dalam membentuk sikap dan pribadi keagamaan individu atau anak didik, maka untuk mewujudkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional maka salah satu upaya yang cukup besar dan efektif adalah dengan melaksanakan pendidikan

agama karena pendidikan agama memiliki jangkauan yang menyeluruh terhadap pembentukan seluruh aspek. Kehidupan manusia baik pembentuk fisik maupun psikis, juga mangacu pada terpenuhinya kebutuhan duniawi dan ukhrawi.¹

Urgensi pendidikan Agama sangat erat kaitannya dengan pendidikan keluarga, dimana keluarga menjadi salah satu lembaga pendidikan pertama yang mendidik anak, dalam al-Qur'an Surat At-Tahrim

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

26

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Ayat tersebut menjadi dasar bahwa Agama memerintahkan umat Islam untuk menjaga keluarganya dari ancaman api neraka, tentunya cara menjauhkan keluarga dari api neraka ialah dengan membekali mereka dengan pengetahuan Agama. Pengetahuan agama harus mutlak dimiliki oleh anak sedini mungkin karena hal ini akan menjadi pengetahuan dasar dan menjadi bekal untuk kehidupan mendatang, dan sudah menjadi langkah awal yang penting untuk dilakukan orang tua adalah mengenalkan ilmu agama kepada anak sedini mungkin, terutama dalam hal tatacara dan ketentuannya. Karena

¹ Zakiah Drajat, Ilmu Pendidikan Islam, Bulan Bintang, Jakarta, 1996, Hal:150

² Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hlm. 192.

sangat penting bagi seorang muslim untuk bisa melaksanakan perintah agama yang bersifat *'ubudiyah* sebagai salah satu cara awal untuk dapat lebih memahami dan mengetahui apa hakikat dari agama Islam.

Penyelenggaraan pendidikan khususnya pendidikan keagamaan diatur dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 30 ayat 1 dan 3 bahwa fungsi pendidikan keagamaan yaitu mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya serta menjadi ahli ilmu agama. Pendidikan dapat diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal.³

Pendidikan Islam sebagaimana disebutkan diatas yang terselenggara di sekolah meliputi: Raudhatul Athfal yang setingkat dengan Taman Kanak-Kanak, TPQ swasta, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. Sedangkan lembaga pendidikan yang diselenggarakan di lingkungan masyarakat ini memiliki beberapa bentuk, diantaranya yang lebih menonjol yaitu: pondok pesantren, masjid dan musholla, madrasah diniyah, dan taman pendidikan al-Qur'an (TPQ).⁴

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan sebuah pendidikan yang diselenggarakan sebelum anak memasuki jenjang pendidikan dasar dan diselenggarakan melalui pendidikan formal, informal, maupun non formal. TPQ sebagai jalur pendidikan formal memiliki tujuan yang jelas agar peserta didik setelah menyelesaikan pendidikan TPQ, diharapkan memiliki kemampuan dan bekal dasar untuk menjadi generasi yang memahami ajaran Agama dan menguasai ilmu keagamaan.

Terinspirasi dari salah satu perkataan yang disampaikan oleh dosen dalam satu sesi perkuliahan bahwa seharusnya guru agama (Pendidikan Agama Islam) harus berterima

³ Qadir (eds), *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003), cet.1, hlm. 23

⁴ Tim Karya Aditama, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam*, (Surabaya: Karya Aditama, 1996) cet.1 hlm. 202

kasih kepada para ustadz di Taman Pendidikan Al-Qur'an, karena bagaimanapun mereka telah memiliki andil besar dalam pengetahuan Al-Qur'an khususnya membaca Al-Qur'an.

Bagaimana seandainya siswa yang diajarkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak mengikuti pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an pada waktu lain (luar jam sekolah), tentu hal ini akan sangat menyusahkan guru yang mengajarkan Pendidikan Agama Islam tersebut. Sementara sumber utama dalam ajaran agama Islam adalah Al-Qur'an.

Pembelajaran keagamaan yang terjadi di TPQ Nurul Ulum Gelang Keling Jepara masih bersifat klasikal, yaitu dengan pengelompokan kelas berdasarkan tingkatan kemampuan siswa sesuai dengan tingkatan pencapaian penguasaan masing-masing siswa. Berdasarkan pemaparan peneliti sebagaimana diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana penguasaan keagamaan siswa di TPQ Nurul Ulum gelang keling Jepara. Selain hal tersebut peneliti tertarik untuk memilih Madin tersebut karena di era yang semakin modern ini dan adanya pembaharuan dalam pendidikan Agama aktifitas TPQ tersebut masih memiliki eksistensi dan peran dalam mendidik siswa sampai saat ini, meskipun dilain tempat ada lembaga-lembaga lain yang berkiprah dalam bidang agama, seperti RA, PAUD, dan MADIN.

B. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari peneliti mengapa memilih judul "Profil Penguasaan Keagamaan Siswa (Studi Kasus Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Ulum Gelang Keling Jepara)" yaitu:

1. pada masa sekarang ini pendidikan sudah sangat berkembang pesat, dan telah memiliki berbagai macam variasi didalam metode pembelajaran, serta lembaga-lembaga pendidikan yang bermacam-macam. TPQ sebagai salah satu lembaga agama yang telah lama digunakan saat ini masih berjalan meskipun masih bersaing dengan lembaga-lembaga lain mendorong peneliti ingin mengetahui sejauh mana efektivitas lembaga tersebut dilihat dari aspek penguasaan keagamaan siswa.
2. Pendidikan Agama memiliki yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, TPQ sebagai salah satu lembaga agama yang masih berjalan diharapkan mampu mendidik siswa sehingga mampu dalam penguasaan keagamaan siswa.
3. TPQ Nurul Ulum sebagai salah satu lembaga pendidikan agama didaerah tersebut merupakan satu-satunya TPQ yang masih berjalan dan aktif memberikan pembelajaran agama kepada anak menjadikan peneliti ingin lebih mengetahui secara mendalam tentang hasil proses kegiatan belajar mengajar bagi siswa.

C. Penegasan Istilah

Sebelum melangkah lebih lanjut peneliti akan memberikan beberapa penegasan istilah sebelum melanjutkan dalam penulisan skripsi yang berjudul "Profil penguasaan keagamaan siswa (Studi Kasus TPQ Nurul Ulum Gelang Keling Jepara)" agar tidak ada kesalahpahaman sebagaimana yang dimaksud dalam skripsi ini.

Adapun berikut merupakan beberapa penegasan istilah kata kunci dalam skripsi ini yang perlu dijelaskan oleh peneliti ialah:

1. Profil.

Profil merupakan kata yang memiliki arti tampang atau bentuk⁵, dan dalam penelitian ini peneliti mendefinisikan profil sebagai bentuk dari kemampuan penguasaan keagamaan siswa.

2. Penguasaan.

Kata penguasaan tersusun dari kata kuasa berarti mampu, mengerti benar dan mempelajari bolak balik supaya paham. Maka kata penguasaan secara operasional dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mempelajari dengan sungguh-sungguh sesuatu hal agar dipahami. Sedangkan penguasaan menurut para ahli pendidikan merupakan salah satu perubahan tingkah laku yang didapat dari hasil belajar. Penguasaan menurut WJS Poerwadarminta mengatakkn bahwa penguasaan mengandung arti: “ Pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan atau kepandaian”.⁶

⁵ Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2008 Jakarta, Pusat Bahasa. hlm 1216

⁶ WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999, hlm. 529

3. Keagamaan.

Glock & Stark menandakan bahwa religiusitas atau keagamaan adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai sesuatu yang paling maknawi (*ultimate meaning*).

Dalam selain itu Glock & Stark juga mengemukakan ada lima dimensi pengukuran kadar keagamaan yaitu dimensi *Ideological* (Kepercayaan, Keyakinan) *ritual* (Praktek agama), eksperiensial (pengalaman), Intelektual (Pengetahuan) dan dimensi *Konsekuensial* (pengalaman). Dimensi ideologi menunjukkan tingkat kesetujuan orang terhadap kepercayaan yang dianutnya. Dimensi ritual adalah frekuensi partisipasi dan ketaatan pada acara sembahyang atau ajaran-ajaran dalam kepercayaan yang dianutnya. Pengalaman keagamaan menunjuk pada sesuatu perasaan-perasaan, persepsi-persepsi dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang yang berhubungan dengan Tuhan. Pengetahuan yaitu seberapa jauh orang dapat mengetahui doktrin-doktrin ajaran tradisi-tradisi dan norma-norma agama yang dianutnya. Dan sedangkan dimensi konsekuensial menunjukkan seberapa jauh komitmen dan perilaku kehidupan sehari-hari sesuai dan selaras dengan dimensi-dimensi lainnya.

Peneliti berdasarkan referensi diatas menegaskan bahwa dalam penelitian penguasaan keagamaan siswa peneliti menitik beratkan pada aspek keyakinan keagamaan siswa, *ritual* (praktek Agama) dan

kemampuan siswa dalam memahami dan pengaplikasian pengetahuan keagamaan sebagai indikator penguasaan keagamaan siswa yang akan diteliti.

4. TPQ Nurul Ulum Gelang

TPQ Nurul ulum yang dimaksudkan dalam skripsi ini adalah sebuah lembaga keagamaan yang berada di desa Gelang Kecamatan Keling Kabupaten Jepara, yang berada di Jl. Caak desa Gelang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan mengenai alasan pemilihan judul sebagaimana dijelaskan di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut; Bagaimana profil penguasaan keagamaan pada siswa di TPQ Nurul Ulum Gelang Keling Jepara.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengenai penguasaan keagamaan siswa adalah memperoleh data dan fakta ada yang dapat diperoleh dari TPQ Nurul Ulum yaitu sejauh mana penguasaan keagamaan siswa TPQ Nurul Ulum Gelang Keling Jepara sebagai bentuk profil siswa TPQ.

F. Metode Penelitian

Penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara ilmiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip

baru yang bertujuan untuk mendapatkan pnegertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.

1. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, karena penelitian ini bersifat mendalam pada sasaran penelitian dan data yang digunakan bersifat kualitatif atau tidak berbentuk angka. Sedangkan jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif, karena menggambarkan, mempelajari dan menjelaskan fenomena yang terjadi di lapangan.

2. Aspek Penelitian

Aspek penelitian merupakan segala sesuatu baik gejala maupun faktor-faktor yang akan menjadi sasaran pengamatan atau penelitian.⁷ Dalam penelitian ini, ada beberapa aspek yang peneliti gunakan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian.

Aspek-aspek yang akan digunakan peneliti sebagai acuan untuk mengumpulkan data oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Aspek penguasaan
 - a. Penguasaan terhadap materi yang disampaikan.
 - b. Penguasaan siswa dalam menjalankan ritual keagamaan.
- b) Aspek keagamaan.
 - a. Ideological / kepercayaan atau keyakinan
 - i. Pengetahuan siswa tentang Allah.
 - ii. Pengetahuan siswa mengenai surga dan neraka.
 - iii. Pengetahuan tentang balasan bagi baik dan buruk.

⁷ Sarjuni, *Langkah Sukses Menulis Skripsi*, Semarang, Unissula Press, 2010, hlm. 17

- b. Ritual atau praktek keagamaan.
 - i. Pengetahuan siswa tentang Sholat.
 - ii. Intensitas siswa dalam melakukan sholat.
 - iii. Kemampuan siswa dalam menjalankan Puasa.
- 3. Subyek dan Obyek Penelitian

Metode penentuan subyek penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan. Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini sebagai subyek adalah Siswa kelas 3 TPQ Nurul Ulum sebagai Objek Penelitian

- 4. Jenis dan sumber data.
 - a. Data Primer

Sumber data yang penulis jadikan sebagai subyek penelitian (sumber data primer), yaitu : ustadz-ustadzah, pengurus dan beberapa santri putra dan putri TPQ Nurul Ulum, selain itu juga peneliti melakukan observasi terhadap masyarakat sekitar yang dijadikan sebagai data pendukung dari implementasi penguasaan keagamaan pada anak.

- b. Data Sekunder

Sumber data Sekunder adalah dokumen-dokumen (sumber data sekunder) yaitu sumber benda-benda tertulis seperti; buku-buku, karya ilmiah, peraturan-peraturan dan informasi lain yang mempunyai keterkaitan dengan topik penelitian yang akan dibahas sebagai pendukung kelengkapan data. Sedangkan obyek penelitian ini adalah beberapa siswa kelas III di TPQ Nurul Ulum Gelang Keling Jepara.

- 5. Teknik Pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah langkah atau cara yang digunakan oleh peneliti guna untuk mendapatkan data yang akan diteliti sesuai dengan harapan peneliti, sehubungan dengan ini metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra (mata) serta dibantu dengan indra lainnya. Sedangkan metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan yang sistemik mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki.⁸ Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang perilaku santri seperti yang terjadi dalam kenyataan. Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi secara langsung terjun ke lapangan untuk mengadakan pengamatan dan mendapatkan data yang diperlukan atau sering disebut dengan teknik partisipan. Observasi ini digunakan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Selain itu, observasi ini juga dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lingkungan serta mengamati lokasi penelitian untuk memperoleh data tentang gambaran umum lokasi di TPQ Nurul Ulum Gelang Keling Jepara, kegiatan proses belajar mengajar di TPQ Nurul Ulum, terutama pengamatan terhadap objek penelitian, yaitu siswa TPQ Nurul Ulum Gelang Keling Jepara, selain itu peneliti juga melakukan observasi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan objek sebagai data pendukung.

b. Interview / Wawancara

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hlm. 136

Interview (wawancara) merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab dengan pihak terkait yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan peneliti.⁹ Bentuk wawancara ini yaitu wawancara bebas terpimpin, dimana penulis mempersiapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan dijadikan acuan dalam penelitian ini. Wawancara ini dilakukan secara bebas dan mendalam (*in-depth*), tetapi keabsahan ini tetap tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden karena telah dipersiapkan sebelumnya oleh pewawancara. Dalam persiapan wawancara, selain penyusunan pedoman, yang sangat penting adalah membina hubungan baik (*rapport*) dengan responden.¹⁰ Wawancara yang akan dilakukan peneliti terhadap objek maupun yang berkaitan dengan objek.

Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai objek penelitian adalah kepala TPQ Nurul Ulum, dan peserta didik di TPQ Nurul Ulum, serta guru-guru yang mengajar di TPQ Nurul Ulum.

c. Dokumentasi

Studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumendokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.¹¹ Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Data yang diambil berupa dokumentasi arsip-arsip yang

⁹ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Prasetya Widya Pratama, 2002), hlm. 62.

¹⁰ Nana Syaodih SukMadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 217.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 221.

merupakan data sekunder yang sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan kondisi yang sekarang terjadi. Metode ini digunakan untuk menghimpun data yang berkaitan dengan gambaran umum TPQ Nuurul Ulum mengenai sejarah berdirinya, letak geografis, keadaan guru/ ustadz, keadaan santri, serta kondisi fasilitas atau sarana prasarana yang dimiliki oleh TPQ Nurul Ulum.

6. Tehnik Analisis Data

a. Metode Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹²

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu mengungkapkan fakta dengan menggunakan kata-kata.¹³ Penulis menggambarkan dan menguraikan keadaan sebenarnya yang terjadi di TPQ selama penelitian.

Dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *Reduction*, data *Display*, dan *Conclusion Drawing/Verivication*.

Langkah-langkah dalam analisis data ini yaitu sebagai berikut:

i. *Data Reduction* (Reduksi Data)

¹² Dr. Lexy J, Moleong, MA., *op. cit.*, hlm. 248

¹³ Suharsimi Arikunto, *op.cit*, hlm 3

Analisis data melalui reduksi data yaitu, mereduksi atau meringkas atau merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema polanya.¹⁴ Dalam hal ini peneliti membuat rangkuman tentang aspek-aspek sebagaimana terlampir pada bagian sebelumnya yang menjadi fokus penelitian. Rangkuman tersebut kemudian direduksi atau disederhanakan pada hal-hal yang menjadi permasalahan penting yang perlu untuk dianalisa mengenai hal-hal yang ada pada siswa TPQ tersebut.

ii. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah yang selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁵

Oleh karena itu dalam proses analisis *display* ini peneliti menjelaskan tentang profil penguasaan keagamaan pada siswa yang didapatkan dari lapangan, yang didapatkan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi dan data-data lain yang diperoleh dalam kegiatan tersebut, sehingga setelah melakukan *display*, data atau *mendisplay* data peneliti mampu menyajikan data yang jelas.

iii. *Conclusion Drawing/Verivication*

¹⁴ Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 338.

¹⁵ *Ibid.*, hlm.341

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Apabila kesimpulan yang dikemukakan didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.¹⁶

Dengan demikian data kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti melakukan penelitian dilapangan. Dalam analisis ini peneliti menarik kesimpulan dan verifikasi berdasarkan data analisis sebelumnya dan menarik kesimpulan berupa gambaran atau deskripsi berdasarkan teori dan fakta yang terjadi dalam penelitian dilapangan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan dan memberikan gambaran yang jelas secara menyeluruh terhadap penelitian ini, maka dibuat sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

1. Bagian muka atau pertama

Bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman deklarasi, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

2. Bagian kedua meliputi:

¹⁶ *Ibid.*, hlm.345

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini menguraikan tentang alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Pendidikan Agama Islam. Bab ini terdiri dari empat sub bab. Sub bab pertama mencakup pengertian Pendidikan Agama Islam, dasar-dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, fungsi Pendidikan Agama Islam, sub bab kedua membahas tentang Penguasaan Keagamaan yang terdiri dari : pengertian penguasaan keagamaan, Ruang lingkup Penguasaan Keagamaan siswa.

Bab III Profil penguasaan keagamaan siswa TPQ Nurul Ulum. Dalam bab ini penulis memaparkan gambaran umum Madrasah didinyah Nurul Ulum yang meliputi; Sejarah berdiri, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, kurikulum,\ keadaan guru, karyawan dan siswa, keadaan sarana dan prasarana. Kemudian Profil penguasaan keagamaan siswa TPQ Nurul Ulum.

Bab IV Analisis penguasaan keagamaan siswa TPQ Nurul Ulum Gelang Keling Jepara, yang memberikan deskripsi objek penelitian berikut serta analisis tentang penguasaan keagamaan siswa di TPQ Nurul Ulum gelang Keling jepara.

Bab V Penutup, Bab ini merupakan bagian terakhir skripsi yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.